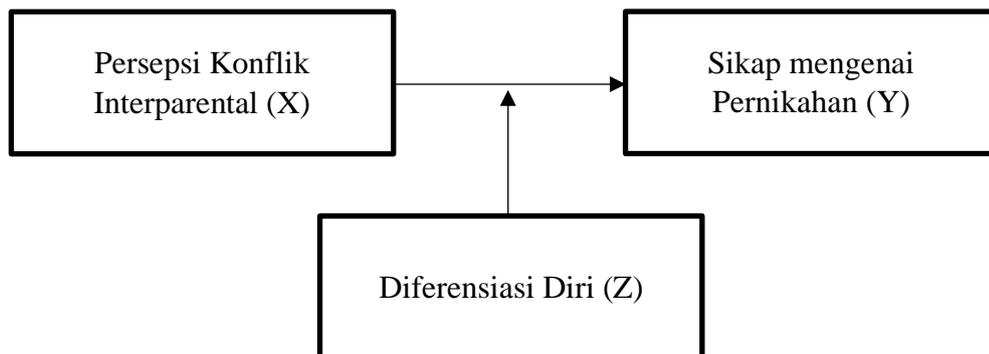


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain, populasi, sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, proses adaptasi instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta desain korelasional moderasi. Penggunaan desain korelasional bertujuan untuk mengetahui uji statistik korelasi dalam mengukur dan melihat derajat asosiasi antara dua atau lebih variabel (Cresswell, 2012). Desain korelasional dengan moderasi memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya apakah dua variabel berhubungan, tetapi juga bagaimana hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel lain. Maka, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel Persepsi Konflik Interparental (X) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) yang dimoderasi oleh Diferensiasi Diri (Z) pada anak perempuan pertama.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak perempuan pertama berusia 18–25 tahun yang berdomisili di Jawa Barat. Pemilihan populasi dilakukan karena terdapat fenomena sosial pada anak perempuan pertama yang sering menghadapi ekspektasi sosial dan tanggung jawab lebih

besar dalam keluarga. Tidak diketahuinya jumlah pasti akan populasi anak perempuan pertama menjadi alasan peneliti untuk tidak menentukan target responden atau bisa dikatakan bahwa jumlah responden tidak terhingga.

2. Sampel dan Responden Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* karena hanya terdapat beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian (Creswell, 2015). Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana responden telah tersedia dan bersedia sehingga dapat merepresentasikan populasi dalam penelitian (Creswell, 2015). Dengan demikian, individu yang sesuai dengan kriteria penelitian dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar secara *online* melalui *google form* yang dibagikan di berbagai *platform* media sosial. Adapun kriteria responden pada penelitian ini meliputi:

- a. anak perempuan pertama berusia 18-25 tahun;
- b. belum menikah;
- c. melihat atau mendengar pertengkaran orang tua;
- d. berdomisili dan tinggal di Jawa Barat.

Belum diketahuinya secara statistik jumlah populasi dengan kriteria yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada formula *sampling error* Fowler's (1988) dengan menentukan ukuran sampel berdasarkan peluang atau proporsi sampel yang akan memiliki karakteristik sesuai dengan yang diinginkan (dalam Creswell, 2015). Pada penelitian ini, dibutuhkan sebanyak 300 sampel dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (3%) untuk memenuhi jumlah minimal responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi konflik interparental (X) dan diferensiasi diri (Z) sebagai variabel moderasi. Sementara

itu, variabel terikatnya adalah sikap mengenai pernikahan (Y). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut dari masing-masing variabel:

1. Persepsi Konflik Interparental (X)

- a. **Definisi Konseptual:** Grych dan Fincham (1990) mendefinisikan persepsi konflik interparental sebagai persepsi anak terhadap konflik pernikahan orang tua yang berimbas pada pembentukan kognisi, afeksi, serta emosi anak.
- b. **Definisi Operasional:** Persepsi konflik interparental dalam penelitian ini merupakan konflik pernikahan orang tua yang dipersepsikan anak perempuan pertama sehingga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan persepsi mereka dalam menjalani hidup.

2. Sikap mengenai Pernikahan (Y)

- a. **Definisi Konseptual:** Braaten dan Rosén (1998) mengemukakan bahwa sikap mengenai pernikahan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan harapan subjektif individu akan kehidupan pernikahan yang ingin dimilikinya.
- b. **Definisi Operasional:** Sikap mengenai pernikahan dalam penelitian ini merupakan perasaan, pikiran, dan perilaku yang dimiliki anak perempuan pertama dalam memandang pernikahan berdasarkan pengalaman pribadi dalam keluarga mereka.

3. Diferensiasi Diri (Z)

- a. **Definisi Konseptual:** Kerr dan Bowen (1988) mendefinisikan *Differentiation of Self (DoS)* atau diferensiasi diri sebagai kemampuan individu dalam memisahkan proses emosional dari proses berpikir saat berinteraksi dengan orang lain.
- b. **Definisi Operasional:** Diferensiasi diri dalam penelitian ini merupakan kemampuan anak perempuan pertama untuk dapat membedakan dirinya dengan pihak lain melalui pemisahan cara berpikir logis dengan keterlibatan emosi mereka.

D. Instrumen Penelitian

1. Identitas Instrumen

a. Persepsi Konflik Interparental

Children's Perception of the Interparental Conflict Properties Scale (CPIC-properties) merupakan instrumen versi pendek yang dikembangkan oleh Holt et al. (2020) berdasarkan teori dan skala *Children's Perception of the Interparental Conflict Scale (CPIC)* milik Grych et al. (1992). Terdapat tiga jawaban alternatif 1 – 3 (tidak sesuai, agak sesuai, dan sesuai) dengan 17 aitem pernyataan. Instrumen ini hanya melibatkan lima dimensi dari skala awal yang meliputi *frequency*, *intensity*, *resolution*, *child content*, serta *triangulation*. Instrumen ini kemudian diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia melalui bantuan *expert* dan ahli bahasa. Holt et al. (2020) memperoleh koefisien reliabilitas instrumen ini sebesar 0.93 pada 393 remaja.

Tabel 3.1 Instrumen CPIC-Properties

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Frequency</i>	1, 3	2	3
<i>Intensity</i>	5, 6, 7	4	4
<i>Resolution</i>	8, 9	10, 11	4
<i>Child Content</i>	12, 13, 14		3
<i>Triangulation</i>	15, 16, 17		3
Total			17

b. Sikap Mengenai Pernikahan

General Attitudes Towards Marriage Scale (GAMS) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Braaten dan Rosén (1998). Dimensi yang diukur dalam instrumen ini meliputi dua dimensi, yaitu perasaan subjektif dan perasaan objektif individu dalam memandang pernikahan. Terdapat empat jawaban alternatif (0 sangat setuju s/d 3 sangat tidak setuju) dengan total 23 aitem pernyataan. Instrumen ini kemudian diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia melalui bantuan *expert* dan ahli bahasa. Braaten dan Rosén (1998) memperoleh koefisien reliabilitas instrumen ini sebesar 0.92 pada 499 mahasiswa.

Tabel 3.2 Instrumen GAMS

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perasaan Subjektif	2, 6, 7,	5, 16, 19	6
	4, 9, 10, 11,		
Perasaan Objektif	13, 14, 15, 17,	1, 3, 8, 12, 23	17
	18, 20, 21, 22		
Total			23

c. Diferensiasi Diri

Differentiation of Self Inventory-Short Form (DSI-SF) merupakan instrumen versi pendek yang dikembangkan oleh Drake et al. (2015) berdasarkan skala *Differentiation of Self Inventory-Revised (DSI-R)* milik Skowron dan Schmitt (2003). Terdapat enam jawaban alternatif (sangat tidak cocok s/d sangat cocok) dengan 20 aitem pernyataan. Instrumen ini terdiri dari empat dimensi, meliputi *I Position (IP)*, *Emotional Reactivity (ER)*, *Fusion with Others (FO)*, dan *Emotional Cutoff (EC)*. Instrumen ini telah diadaptasi oleh Aditya et al. (2022) ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.80 pada 1.574 mahasiswa se-Jabodetabek. Namun, peneliti tetap melakukan peninjauan ulang melalui bantuan *expert* serta ahli bahasa pada instrumen ini.

Tabel 3.3 Instrumen DSI-SF

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>I Position (IP)</i>	1, 3, 10, 12, 20	19	6
<i>Emotional Reactivity (ER)</i>		6, 9, 11, 14, 16, 18	6
<i>Fusion with Others (FO)</i>		2, 5, 8, 13, 17	5
<i>Emotional Cutoff (EC)</i>		4, 7, 15	3
Total			20

2. Penyekoran Instrumen

a. Persepsi Konflik Interparental

Skala yang digunakan pada *CPIC-Properties* adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 3 yang terdapat aitem *favorable* serta *unfavorable*.

Pilihan jawaban pada instrumen persepsi konflik interparental terdiri dari Tidak Sesuai (TS) – Agak Sesuai (AS) – Sesuai (S).

Tabel 3.4 Penyekoran Instrumen *CPIC-Properties*

Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem		
<i>CPIC-Properties</i>	1	2	3
<i>Favorable</i>	1	2	3
<i>Unfavorable</i>	3	2	1

b. Sikap Mengenai Pernikahan

Skala yang digunakan pada *GAMS* adalah skala likert dengan rentang 0 sampai 3 yang terdapat aitem *favorable* serta *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrumen *GAMS* terentang dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen *GAMS*

Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem			
<i>GAMS</i>	0	1	2	3
<i>Favorable</i>	0	1	2	3
<i>Unfavorable</i>	3	2	1	0

c. Diferensiasi Diri

Skala yang digunakan pada *DSI-SF* adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 6 yang terdapat aitem *favorable* serta *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrumen diferensiasi diri terentang dari 1- Sangat Tidak Cocok (STC) sampai 6 - Sangat Cocok (SC).

Tabel 3.6 Penyekoran Instrumen *DSI-SF*

Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem					
<i>DSI-SF</i>	1	2	3	4	5	6
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6
<i>Unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

3. Kategorisasi Instrumen

Instrumen *Children's Perception of the Interparental Conflict Properties Scale (CPIC-properties)*, *General Attitudes Towards Marriage Scale (GAMS)*, dan *Differentiation of Self Inventory-Short Form (DSI-SF)*

menggunakan dua kategorisasi skor, yaitu tinggi dan rendah. Adapun penentuan kategorisasi skor adalah sebagai berikut (Azwar, 2012):

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Kriteria		
		CPIC	GAMS	DSI-SF
Rendah	$X < \mu$	$X < 30$	$X < 37$	$X < 68$
Tinggi	$X \geq \mu$	$X \geq 30$	$X \geq 37$	$X \geq 68$

E. Proses Adaptasi Instrumen

Peneliti melakukan adaptasi instrumen terhadap ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap penyesuaian bahasa, *expert judgement*, serta uji keterbacaan. Peneliti juga melihat validitas dan reliabilitas dari lima tahun terakhir pemakaian instrumen. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali terhadap instrumen ini. Tahapan dari pengembangan instrumen ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Pada instrumen *CPIC-properties* dan *GAMS* dilakukan proses adaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Sementara pada instrumen *DSI-SF* yang sebelumnya telah diadaptasi oleh Aditya et al. (2022), peneliti memutuskan untuk tetap melakukan peninjauan ulang secara makna bahasa dengan bantuan ahli bahasa. Peneliti juga melakukan *expert judgement* kepada tiga orang ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, Farhan Zakariyya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. yang memberikan ulasan terhadap penulisan setiap aitem agar selaras dengan teori variabel yang digunakan. Peneliti kemudian melakukan *back translation* atau proses menerjemahkan ulang aitem yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Inggris kembali, melalui bantuan Daniella Assyifa Budiharto, S.Psi., M.Pd., seorang ahli bahasa yang memiliki sertifikasi kemampuan Bahasa Inggris sekaligus Sarjana Psikologi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa makna aitem hasil terjemahan sesuai dengan instrumen aslinya. Setelah itu, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu uji keterbacaan.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dalam rangka memastikan bahwa setiap aitem dalam kuesioner penelitian dapat dipahami dengan baik oleh responden. Tahap ini dilakukan sebelum melakukan pengambilan data, di mana peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang dengan kriteria yang sesuai dengan responden penelitian. Aitem penelitian yang mendapat komentar dari responden kemudian ditinjau kembali oleh peneliti agar ketika pengambilan data dilakukan, responden dapat dengan mudah memahami aitem-aitem dalam kuesioner penelitian ini.

3. Analisis Aitem dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Aitem

Pada penelitian ini, *Rasch Model* digunakan untuk melakukan analisis aitem melalui aplikasi Winstep. Hal ini ditujukan untuk menyaring aitem serta responden yang tidak memadai atau tidak *fit* untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian, aitem serta responden yang tidak memadai akan dibuang dan tidak digunakan saat proses analisis data. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam menentukan memadai atau tidaknya suatu aitem (*item misfit*) dan responden (*person misfit*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indikator Aitem Misfit

Nilai	Kriteria
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-standard</i> (ZSTD)	$-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
<i>Point Measure Correlation</i>	$0.4 < \text{Pt Mean Corr} < 0.85$

Berdasarkan indikator tersebut, hasil analisis aitem (*item misfit*) menemukan bahwa pada instrumen *Children's Perception of the Interparental Conflict Properties Scale* (CPIC-properties) terdapat sebanyak dua aitem yang dibuang, meliputi aitem nomor 1 dan 12. Lalu pada instrumen *General Attitudes Towards Marriage Scale* (GAMS), terdapat satu aitem yang dibuang yaitu aitem nomor 8. Selanjutnya, tidak terdapat aitem yang dibuang pada instrumen *Differentiation of Self Inventory-Short Form* (DSI-SF).

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis *person* (*person misfit*), ditemukan bahwa dari 403 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 87 diantaranya harus dibuang karena tidak sesuai dengan standar *fit person*. Dengan demikian, terdapat sejumlah 316 responden yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, digunakan reliabilitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* dalam aplikasi *Winstep*. Dalam proses ini, dilakukan analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*, reliabilitas *person*, serta reliabilitas aitem pada masing-masing instrumen. Berikut merupakan hasil perolehan pada setiap instrumen:

Tabel 3.9 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas <i>Person</i>	Reliabilitas Aitem
<i>Children's Perception of the Interparental Conflict Properties Scale (CPIC-properties)</i>	0.87	0.84	1.00
<i>General Attitudes Towards Marriage Scale (GAMS)</i>	0.82	0.81	1.00
<i>Differentiation of Self Inventory-Short Form (DSI-SF)</i>	0.82	0.80	1.00

Berdasarkan Tabel 3.9, ditemukan bahwa (1) *Cronbach's Alpha* pada instrumen persepsi konflik interparental, sikap mengenai pernikahan, dan diferensiasi diri memiliki reliabilitas yang Sangat Kuat (>0.8); (2) Reliabilitas *Person* pada instrumen persepsi konflik interparental, sikap mengenai pernikahan, serta instrumen diferensiasi diri berada dalam kategori Bagus (0.81-0.90); kemudian ditemukan bahwa hasil (3) Reliabilitas aitem pada ketiga instrumen berada di kategori Istimewa (>0.94).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner berbentuk *google form* yang berisi pernyataan-pernyataan dari ketiga instrumen, yaitu instrumen persepsi konflik interparental, instrumen sikap mengenai pernikahan, serta instrumen diferensiasi diri. Kuesioner ini dapat diakses melalui tautan bit.ly/bantujeliplis atau melalui *barcode* yang tertera pada *flyer* kuesioner. Terdapat lima bagian dalam kuesioner penelitian ini, meliputi (1) identitas peneliti, tujuan pelaksanaan penelitian, kriteria responden, dan *informed consent*; (2) identitas responden; (3) instrumen persepsi konflik interparental; (4) instrumen sikap mengenai pernikahan; serta (5) instrumen diferensiasi diri.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui berbagai macam *platform* di media sosial, meliputi WhatsApp, Instagram, X, serta TikTok. Hal ini dibagikan baik melalui unggahan atau pesan pribadi. Pelaksanaan proses pengambilan data dimulai dari tanggal 7 September sampai 7 Oktober 2024. Kemudian hasil kuesioner yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menarik kesimpulan akan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap teknik analisis data dalam mengukur variabel penelitian. Tahap ini meliputi uji asumsi klasik, teknik analisis regresi linear sederhana, serta uji *moderated regression analysis (MRA)* melalui aplikasi IBM SPSS *Statistics 25*.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga macam uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data penelitian yang harus terpenuhi ketika akan melakukan analisis regresi linier berganda.

a. Uji Normalitas

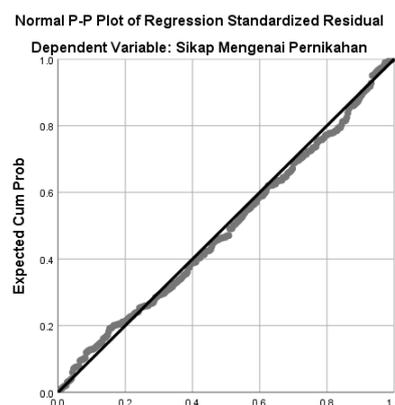
Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di mana peneliti terlebih dahulu melakukan uji regresi linear untuk mendapat nilai *unstandardized residual*. Nilai tersebut

kemudian digunakan untuk mendapat hasil uji normalitas dari masing-masing variabel. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi Konflik Interparental (X) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) yang dimoderasi oleh Diferensiasi Diri (Z) sebesar 0.089; pengaruh Persepsi Konflik Interparental (X) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) sebesar 0.200; dan pengaruh Diferensiasi Diri (Z) terhadap Sikap Mengenai Pernikahan (Z) sebesar 0.059. Jika hasil perhitungan > 0.05 , maka data dianggap terdistribusi normal. Dengan demikian seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>
X-Z-Y	.089
X – Y	.200
Z – Y	.059

Berikut merupakan bagan *scatterplot* yang menunjukkan lebih lanjut akan gambaran normalitas data dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Bagan Scatterplot Normalitas Data

b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian dengan model regresi, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui akan ada tidaknya suatu hubungan linier diantara variabel independen agar peneliti mendapat hasil pengaruh yang maksimal saat menguji variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024). Penelitian ini memiliki dua variabel independen yang dilakukan uji multikolinearitas, yaitu variabel persepsi konflik interparental serta variabel diferensiasi diri.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa antar kedua variabel independen dengan diferensiasi diri sebagai variabel dependen, nilai *Tolerance* yang diperoleh sebesar 1.000, sementara nilai VIF sebesar 1.000. Hal ini mengindikasikan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0.10 , serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Maka dari itu, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dianggap telah terpenuhi.

Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Konflik Interparental	1.000	1.000
Diferensiasi Diri	1.000	1.000

a. *Dependent Variable*: Sikap mengenai Pernikahan

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya suatu korelasi antar *varians* atau data residual pada setiap variabel independen. Hal ini diuji dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual* hasil analisis regresi linear (Indartini & Mutmainah, 2024). Data penelitian dianggap tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0.05 . Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		
<i>Correlations</i>		
Dependen (<i>Unstandardized Residual</i>)	Independen	Sig. (2-tailed)
Sikap mengenai Pernikahan (Y)	Persepsi Konflik Interparental (X)	.411
	Diferensiasi Diri (Z)	.858
Sikap mengenai Pernikahan (Y)	Persepsi Konflik Interparental (X)	.635
	Diferensiasi Diri (Z)	.774

Hasil perhitungan pada Tabel 3.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji regresi variabel Persepsi Konflik Interparental (X) dan Diferensiasi Diri (Z) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) sebesar 0.411 untuk Persepsi Konflik Interparental; dan 0.858 untuk Diferensiasi Diri. Sementara nilai signifikansi pada uji regresi variabel Persepsi Konflik Interparental (X) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) sebesar 0.635. Kemudian, pada uji regresi Diferensiasi Diri (Z) terhadap Sikap mengenai Pernikahan (Y) sebesar 0.774. Ketiga hasil uji tersebut memperoleh nilai >0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dianggap telah terpenuhi.

H. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan nilai interval dalam menguji hipotesis utama melalui *moderated regression analysis (MRA)*. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh persepsi konflik interparental (X) terhadap sikap mengenai pernikahan (Y) yang dimoderasi oleh diferensiasi diri (Z) pada anak perempuan pertama.

H_a = Terdapat pengaruh persepsi konflik interparental (X) terhadap sikap mengenai pernikahan (Y) yang dimoderasi oleh diferensiasi diri (Z) pada anak perempuan pertama.

I. Uji Beda

Pada penelitian ini, uji beda dilakukan di aplikasi SPSS yang dilihat melalui uji *Independent Sample T-test* dan uji *One Way ANOVA*. Uji ini dilakukan dengan menganalisis hasil rata-rata pada setiap instrumen dengan data sosiodemografi yang ada dalam penelitian.